

**PENGARUH KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS X SMK SWASTA ISLAM
TERPADU MADANI DUSUN BARNUNG**

Maylinda Rambe¹, Betti Megawati², Nursalimah³

¹Fakultas Agama Islam, Program Studi Agama Islam, Universitas Al-Washliyah, Labuhan Batu,
Indonesia

Email: ¹rambemaylinda@gmail.com, ²bettimegawati0@gmail.com, ³nursalimah848@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas X SMK Swasta Islam Terpadu Madani Dusun Barnung, baik secara Tes maupun Non Tes. Populasi dalam penelitian ini adalah para Siswa Kelas X SMK Madani Dusun Barnung, waktu penelitian di bulan April 2024 berjumlah 32 siswa. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus arikunto dengan jumlah 32 orang dan Metode analisis yang dipergunakan adalah metode analisis Tes, Uji Validitas Tes, Reliabilitas, dan Uji hipotesis.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh dan signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Madani Dusun Barnung. Hasil uji hipotesis diperoleh bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,892 > 1,693$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada pengaruh yang signifikan antara Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMK Madani Dusun Barnung

Kata Kunci: Kreativitas, Guru, Hasil Belajar, Siswa

Abstract

This research aims to determine the influence of Islamic Religious Education Teacher Creativity on Improving Student Learning Outcomes in Class The population in this study were Class Determining the number of samples used the Arikunto formula with a total of 32 people and the analysis method used was the Test analysis method, Test Validity Test, Reliability, and Hypothesis Test.

The results of partial hypothesis testing (t test) show that the creativity of Islamic Religious Education Teachers has a significant and influential effect on the Learning Outcomes of Class X Students at SMK Madani Dusun Barnung. The results of the hypothesis test showed that $t_{count} < t_{table}$, namely $1.892 > 1.693$, so H_0 was rejected and H_a was accepted, so that there was a significant influence between the Creativity of Islamic Religious Education Teachers on Student Learning Outcomes at Madani Hamlet Vocational School, Barnung.

Keywords: Creativity, Teachers, Learning Outcomes, Students

Article History

Received: Juli 2024

Reviewed: Juli 2024

Published: Juli 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under

a [Creative Commons](#)

[Attribution-NonCommercial](#)

[4.0 International License](#)

1. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan penuh dengan perdebatan. Baik pendidik, siswa, materi, atau apa pun dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Peningkatan hasil pembelajaran didasarkan pada kemampuan guru dalam mengajar tanpa mempertimbangkan faktor lain yang dapat menghambat peningkatan hasil pembelajaran.

Guru dituntut untuk memiliki metode pembelajaran yang kreatif, dengan metode pembelajaran yang kreatif maka siswa akan mudah mengerti dan mempelajari pembelajaran apa yang telah disampaikan oleh guru. Guru tidak semestinya memberikan pembelajaran dengan metode ceramah saja. Karena dengan metode ceramah maka peserta didik akan mudah bosan untuk mengingat apa yang sudah dijelaskan. Oleh karena itu, guru dituntut aktif dan kreatif dalam menyampaikan materi dan informasi mengembangkan pengetahuan yang ada dikurikulum dengan kreatif mungkin agar peserta didik antusias menerima materi tersebut. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan guru dituntut mengembangkan kreativitasnya. (Pentury.2017)

Salah satu penyebabnya dapat berupa kinerja guru yang buruk atau motivasi yang rendah, yang menyebabkan pembelajaran tidak efektif. Selalu mencari cara agar proses belajar mengajar mencapai tujuan. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) berlangsung dengan baik, para pendidik harus memiliki dan mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran.

Maksudnya, bagaimana pendidik dapat memberikan dan mengembangkan motivasi dan reinforcement kepada siswa, warga belajar, dan subjek didik dalam proses interaksi untuk memaksimalkan proses belajar.

Selain itu, penerapan metode dalam proses pembelajaran adalah salah satu tantangan yang selama ini menghantui pendidikan. Ada juga kelemahan metode yang digunakan. Metode yang digunakan hingga saat ini cenderung normatif. Kurang kreatifnya guru dalam menemukan cara baru untuk mengajar menyebabkan pembelajaran menjadi monoton. (Ismail.2018)

Untuk menjadi guru yang inovatif, profesional, dan menyenangkan, Anda perlu memiliki metode pembelajaran yang efektif. Metode ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang ramah dan menyenangkan. (Elmuyasa.2013)

2. PEMBAHASAN

a. Kreativitas Guru

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan suatu hal yang baru, yang berguna untuk dirinya dan orang lain. Kreativitas merupakan kemampuan yang dilandasi oleh kemampuan yang cepat, dan kualitas hasil belajar. Guru kreatif harus memiliki kepribadian yang kuat untuk melakukan pekerjaan mereka sebagai guru yang harus mengajar, membimbing, memberi teladan, dan mengembangkan bakat dan potensi serta bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya. kreativitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik, atau untuk menggabungkan sesuatu yang sudah ada untuk membuatnya lebih menarik. Kreativitas juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan menerapkannya dalam penyelesaian masalah.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

- Latar belakang pendidikan guru
- Pelatihan-pelatihan guru dan organisasi keguruan
- Pengalaman mengajar guru
- Faktor kesejahteraan guru

c. Indikator Kreativitas Guru

a) Kemampuan berfikir lancar Yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.

b) Keterampilan berfikir luwes Yaitu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternative atau arah yang berbeda-beda, mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.

c) Kemampuan berfikir rasional Yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang lazim untuk mengungkapkan diri, mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

d) Kemampuan memperinci atau mengelaborasi Yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, menambahkan atau memperinci detail- detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik

e) Keterampilan menilai atau mengevaluasi Yaitu menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, tidak hanya mencetuskan gagasan tetapi juga melaksanakannya

d. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran dan fungsi yang amat strategis

Defenisi guru dalam pendidikan Islam sama dengan defenisi guru menurut teori barat yaitu bahwa guru dalam pendidikan Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua (ayah dan ibu) peserta didik.

Pendidikan agama Islam (PAI) memiliki pengertian yang berbeda dengan pendidikan Islam. Pendidikan agama Islam ialah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan agama Islam dapat didefinisikan ke dalam tiga poin:

a. Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya, dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikan pandangan hidup (*way of life*).

b. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran Islam.

c. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang melalui ajaran-ajaran agama Islam, berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikann ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di akhirat kelak.

e. Hasil Belajar

Belajar menurut Witherington dalam bukunya Nana Syaodih menjelaskan belajar merupakan perubahan kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap kebiasaan, kecakapan, dan pengetahuan. Belajar dilakukan secara terus – menerus dan berkesinambungan dari buaian sampai akhir hayat sejalan dengan fase-fase perkembangan setiap individu, untuk itu belajar dimulai dari masa kanak-kanak sampai masa tua. Belajar sejalan dengan perubahan pada diri seseorang mengarah kepada hal yang lebih baik maupun kurang baik serta direncanakan ataupun tidak terencana. Sedangkan menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan.

f. Kriteria Hasil Belajar

Hasil belajar adalah indikator penilaian suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar dari yang tidak tahu atau kurang tahu menjadi tahu.

Untuk memberikan penilaian hasil belajar PAI di SMK Islam Terpadu Madani Dusun Barnung digunakan dua teknik yaitu tes formatif dan tes sumatif. Hasil penilaian akan berbentuk informasi yang bersifat kualitas maupun kuantitas.

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan ketika pelajaran berlangsung, yaitu dengan cara tanya jawab, penugasan dan sebagainya. Bukan hanya dilakukan diakhir pelajaran atau setelah menyelesaikan satu pokok bahasan. Namun dapat juga dilakukan ketika pelajaran berlangsung.

Sedangkan penilaian sumatif dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh hasil nilai siswa dinyatakan baik, lulus dan tamat atau tidak. Maka harus ada kriteria yang dapat dijadikan pedoman untuk mengukur hasil belajar.

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian

Nilai	Predikat	Keterangan
91-100	A	Baik Sekali
80-90	B	Baik
75-79	C	Cukup
64-74	D	Kurang
<64	E	Kurang Sekali.

Berdasarkan keterangan diatas untuk memberikan nilai yang akan mencerminkan hasil belajar siswa akan dipergunakan 5 macam penilaian yaitu: secara kualitas yaitu, baik sekali, baik, cukup, kurang dan kurang sekali. Secara kuantitas dalam bentuk angka dari >64 – 100.

3. Gambaran Umum Sekolah

SMK Swasta Islam Terpadu Madani terletak di Jalan Besar Aek Buru Dusun Barnung Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara dan sekolah ini terletak di perbatasan antara Kabupaten Labuhanbatu dan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Awal mula berdirinya sekolah ini karena banyaknya anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA/SMK akibat dari jauhnya akses menuju sekolah – sekolah. Jika ingin sekolah, para siswa harus ke kota dan dapat menimbulkan kekhawatiran orang tua akan terjadinya kecelakaan dll.

Lingkungan sekolah yang jauh dari jalan besar, menambah kenyamanan siswa dalam belajar karena terhindar dari kebisingan kendaraan yang lalu lalang sehingga konsentrasi siswa dapat fokus dalam menimba ilmu. Ditambah lagi suasana sekolah ini sangat bersih, sejuk dan asri karena dikelilingi oleh pepohonan hijau.

SMK Swasta Islam Terpadu Madani menggunakan Kurikulum 2013 dengan menambah pembelajaran muatan lokal untuk membentuk wawasan peserta didik, kecerdasan intelengensi, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

3.1 Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

1. keadaan Pendidik

Pendidik merupakan guru yang bertugas mentransfer ilmu kepada peserta didik selain dari itu juga berperan sebagai pendidik dan orang tua disekolah. Keberadaan guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam keberlanjutan proses belajar mengajar disekolah SMK Swasta Islam Terpadu sampai dengan penelitian ini dilakukan mempunyai tenaga pendidik sebanyak 10.

Tabel 3.1

Keadaan Nama- Nama Pendidik di SMK Swasta Islam Terpadu Madani

No	Nama Guru	Jabatan	Mapel Yang Diampuh
1	Ismail Lubis, S.Pd	Kepala Sekolah	Sejarah Indonesia Penjas
2	Nuraini Nasution, ST	Wa. Kepala Sekolah	Pemograman
3	Yenni Susila, S.Pd	Kepala LPMP	Bahasa Inggris Seni Budaya

4	Muhammad Ridho nasution, ST	Kepala Laboratorium	Jaringan
5	Sparidawati Nasution, S.Pd	Bendahara	Matematika PKN
6	Adil Luddin Nur Harahap	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam
7	Alim Sudi Siahaan, SE	Guru Mapel	Desain Grafis
8	Luli Hariani, S.Pd	Guru Mapel	Matematika Fisika Kimia
9	Siti Nuroma, S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
10	Nuar Ritonga, SE	Operator Sekolah	

2. keadaan peserta didik

peserta didik merupakan objek dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik merupakan salah satu faktor untuk keberlangsungan proses belajar mengajar. Keadaan peserta didik dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2
Keadaan Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah Rambil	Jumlah Siswa
1.	X	1	32
2	XI	1	37
3	XII	1	40

Tabel 3.3

Respon Hasil Belajar Peserta Didik di SMK Swasta Islam Terpadu Madani Dusun Barnung

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Prosentase	
1	Saya antusias ketika guru menerangkan pelajaran didepan kelas dan saya menyimak materi yang diterangkan oleh guru	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	0	0%
		tidak pernah	7	21.9%
		Sering	13	40.6%
		Sangat sering	12	37.5%
		Total	32	100%
2	Saya senang jika guru memberikan quis setelah pembelajaran selesai	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	2	6.3%
		tidak pernah	8	25.0%
		Sering	15	46.9%
		Sangat sering	7	21.9%
		Total	32	100%
3	Saya mempelajari dan memahami materi pelajaran sebelum pelajaran dimulai disekolah	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	5	15.6%
		tidak pernah	12	37.5%
		Sering	7	21.9%
		Sangat sering	8	25.0%
		Total	32	100%
4	Saya mencatat penjelasan guru ketika guru menjelaskan	Sangat Jarang	2	6.3%
		Jarang	1	3.1%
		tidak pernah	12	37.5%
		Sering	11	34.4%

	materi pembelajaran didepan kelas	Sangat sering	6	18.8%
		Total	32	100%
5	Saya akan terpacu untuk lebih baik apabila ada teman saya yang nilainya lebih baik dari saya	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	0	0%
		tidak pernah	8	25.0%
		Sering	21	65.6%
		Sangat sering	3	9.4%
		Total	32	100%
6	Guru saya selalu memuji jika saya mengerjakan soal dengan baik	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	0	0%
		tidak pernah	7	21.9%
		Sering	13	40.6%
		Sangat sering	12	37.5%
		Total	32	100%
7	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan senang hati.	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	2	6.3%
		tidak pernah	8	25.0%
		Sering	15	46.9%
		Sangat sering	7	21.9%
		Total	32	100%
8	Saya senang diadakan diskusi kelompok dalam proses belajar mengajar	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	5	15.6%
		tidak pernah	12	37.5%
		Sering	7	21.9%
		Sangat sering	8	25.0%
		Total	32	100%
9	Saya mengulang pelajaran yang diberikan guru disekolah untuk dipelajari dirumah.	Sangat Jarang	2	6.3%
		Jarang	1	3.1%
		tidak pernah	12	37.5%
		Sering	11	34.4%
		Sangat sering	6	18.8%
		Total	32	100%
10	setiap menjawab pertanyaan dari guru saya selalu yakin dengan jawaban saya.	Sangat Jarang	0	0%
		Jarang	0	0%
		tidak pernah	8	25.0%
		Sering	21	65.6%
		Sangat sering	3	9.4%
		Total	32	100%

1. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang antusias ketika guru menerangkan pelajaran didepan kelas dan menyimak materi yang diterangkan oleh guru terdapat 12 orang atau 37,5% menyatakan sangat sering, 13 orang atau 40,6% sering, dan juga terdapat 7 orang atau 21,9% tidak pernah .
2. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang senang jika guru memberikan quis setelah pembelajaran selesai terdapat 7 orang atau 21,9% menyatakan sangat sering, 15 orang atau 46,9% sering, terdapat 8 orang atau 25,0% tidak pernah, dan 2 orang atau 6,3% jarang.
3. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mempelajari dan memahami materi pelajaran sebelum pelajaran dimulai disekolah terdapat 8 orang

- atau 25,0% menyatakan sangat sering, 7 orang atau 21,9% sering, terdapat 12 orang atau 37,5% tidak pernah. serta 5 orang atau 15,6% menyatakan jarang
4. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa mencatat penjelasan guru ketika guru menjelaskan materi pembelajaran didepan kelas terdapat 6 orang atau 18,8% menyatakan sangat sering, 11 orang atau 34,4% sering, dan juga terdapat 12 orang atau 37,5% tidak pernah. 1 orang atau 3,1% menyatakan jarang, dan 2 atau 6,3% sangat jarang.
 5. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa akan terpacu untuk lebih baik apabila ada temannya yang nilainya lebih baik, terdapat 3 orang atau 9,4% menyatakan sangat sering, 21 orang atau 56,6% sering, dan juga terdapat 8 orang atau 35,0% tidak pernah.
 6. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Guru selalu memuji jika siswa mengerjakan soal dengan baik terdapat 12 orang atau 27,5% menyatakan sangat sering, 13 orang atau 40,6% sering, dan juga terdapat 7 orang atau 21,9% tidak pernah.
 7. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan senang hati. terdapat 7 orang atau 21,9% menyatakan sangat sering, 15 orang atau 46,9% sering, dan juga terdapat 8 orang atau 25,0% tidak pernah. serta 2 orang atau 6,3% menyatakan jarang
 8. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa senang diadakan diskusi kelompok dalam proses belajar mengajar terdapat 8 orang atau 25,0% menyatakan sangat sering, 7 orang atau 21,9% sering, dan juga terdapat 12 orang atau 37,5% tidak pernah. serta 5 orang atau 15,6% menyatakan jarang.
 9. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa mengulang pelajaran yang diberikan guru disekolah untuk dipelajari dirumah terdapat 6 orang atau 18,8% menyatakan sangat sering, 11 orang atau 34,4% sering, 12 orang atau 37,5% tidak pernah, dan terdapat 2 atau 6,3% sangat jarang.
 10. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap menjawab pertanyaan dari guru siswa selalu yakin dengan jawabannya terdapat 3 orang atau 9,4% menyatakan sangat sering, 21 orang atau 65,6% sering, dan juga terdapat 8 orang atau 25,0% tidak pernah.

A. Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMK Swasta Islam Terpadu Madani Dusun Barnung.

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur derajat kecepatan dalam penelitian tentang isi atau arti sebenarnya diukur. Uji Validitas akan dilakukan dengan menghitung koefisien antar subjek pada item pertanyaan dengan skor test yang diperoleh dari hasil kuesioner, yaitu dengan mencari nilai koefisien korelasi (r) dari masing-masing pertanyaan dan dibandingkan dengan nilai kritik tabel korelasi r. Menghitung harga korelasi setiap butir alat ukur dengan rumus Pearson/Product Moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variable x dan y

X : Skor butir soal yang dicari validitasnya.

Y : Skor total.

N : Banyaknya subjek.

Dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut tidak valid.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Item	<i>Corrected item-total correlation (r hitung)</i>	r table	Keterangan
Kreativitas guru (X)	P1	0.702	0.286	Valid
	P2	0.628	0.286	Valid
	P3	0.542	0.286	Valid
	P4	0.638	0.286	Valid
	P5	0.731	0.286	Valid
	P6	0.702	0.286	Valid
	P7	0.628	0.286	Valid
	P8	0.542	0.286	Valid
	P9	0.638	0.286	Valid
	P10	0.731	0.286	Valid
Hasil belajar (Y)	P1	0.470	0.286	Valid
	P2	0.845	0.286	Valid
	P3	0.755	0.286	Valid
	P4	0.723	0.286	Valid
	P5	0.603	0.286	Valid
	P6	0.470	0.286	Valid
	P7	0.845	0.286	Valid
	P8	0.755	0.286	Valid
	P9	0.723	0.286	Valid
	P10	0.603	0.286	Valid

Dari tabel-tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung $>$ dari r tabel (0.286) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan tingkat kehandalan suatu instrumen penelitian. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan berulang kali mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016:172). Reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_t^2}{a_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas yang dicari.

n : Jumlah item pertanyaan yang diuji.

$\sum a_t^2$: Jumlah varian skor tiap-tiap item.

a_t^2 : Varian total.

Dengan kriteria reliabilitasnya sebagai berikut:

Jika nilai Cronbach alfa $>$ 0,06 maka pernyataan berikut reliabel.

Jika nilai Cronbach alfa $<$ 0,06 maka pernyataan tersebut tidak reliabel.

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu apabila dilakukan pengukuran dua kali terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Reliabilitas sebagai konsistensi antar pengukuran-pengukuran secara berurutan, dengan demikian uji reliabilitas

dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur atau kuesioner dapat dipercaya atau diandalkan.

Tabel 3.5

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	N Of Items	Keterangan
X	0,759	11	Reliabel
Y	0,765	11	Reliabel

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai cronbach alpha lebih dari 0.60 ($\alpha > 0.60$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel X dan Y adalah reliable.

C. Uji Hipotesis Secara Partial (Uji T)

Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, digunakan uji statistik T (uji T). Apabila nilai t hitung $>$ nilai t tabel, maka H_0 diterima, sebaliknya apabila nilai t hitung $<$ nilai t tabel, maka H_0 ditolak. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 3. 6
Hasil Uji PartialCoefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	27.087	8.461		3.201	.003		
Kreativitas guru	.272	.210	.230	1.892	.206	1.000	1.000

Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa thitung sebesar 1.892 sedangkan ttabel 1.693 (t hitung lebih besar dari ttabel) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain Kreativitas Guru berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. hal ini juga diperkuat oleh nilai sig yaitu 0,003 lebih kecil dari nilai alpha 0,05.

4. SIMPULAN

Kegiatan Pembelajaran Agama Islam di Siswa Kelas X Sekolah Smk Swasta Madani Dusun Barnung cukup banyak, diantaranya yaitu kegiatan Pengajian, Sholat dhuha, Pembelajaran tersebut memberikan kontribusi yang baik bagi para siswa untuk selalu aktif dalam mengubah moral dan kebiasaansiswa.

Penyelenggaraan kegiatan formal di Sekolah Smk Dusun Barnung cukup banyak, dengan latar belakang siswa yang mayoritas beragama Islam maka pendidikan formal lebih banyak yang berazaskan Islam yang dilakukan Smk Dusun Barnung yaitu : dengan Pembinaan mental spiritual melalui ceramah atau pengajian, acara-acara ceremonial peringatan peringatan hari besar islam, Bantuan dana bagi teman yang membutuhkan, mengembalikan baraaang yang dipinjam dari orang lain. Ada pengaruh Kreativitas Guru Agama Islam Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Smk Dusun Barnung. Hal ini diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan

program spss yakni 1,892 lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1,693 dengan $N = 32$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang diperoleh dari hasil $1,892 > 1,693$ dengan $N = 32$. Dengan demikian, hipotesa yang penulis ajukan dapat diterima bahwa ada pengaruh kreativitas guru agama terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik smk dusun barnung.

DAFTAR PUSTAKA

- Pentury, Kreativitas Guru dalam Pembelajaran kreatif pelajaran bahasa inggris, 2017
- Ismail, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Semarang: Rasail Media Grup, 2018), h. 2
- E.Mulyasa, Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 95
- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 344.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 154-156